

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur yang berjumlah 589 guru. Sedangkan untuk sampel penelitian sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu 60 orang guru, yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dari populasi secara acak.

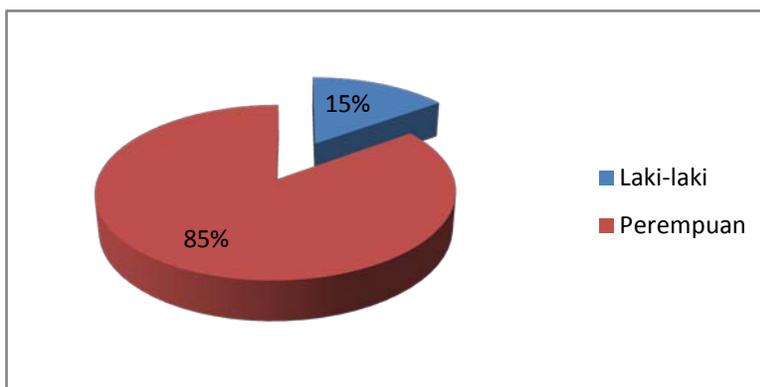
a. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Guru yang menjadi sampel penelitian ini, jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari 9 guru laki-laki atau sebesar 15% dan 51 guru perempuan atau 85% dari jumlah sampel. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	9	15
2	Perempuan	51	85
Jumlah		60	100

Bila digambar dalam bentuk diagram, maka akan tampak sebagai berikut::



Gambar 4.1 Diagram Pie Frekuensi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

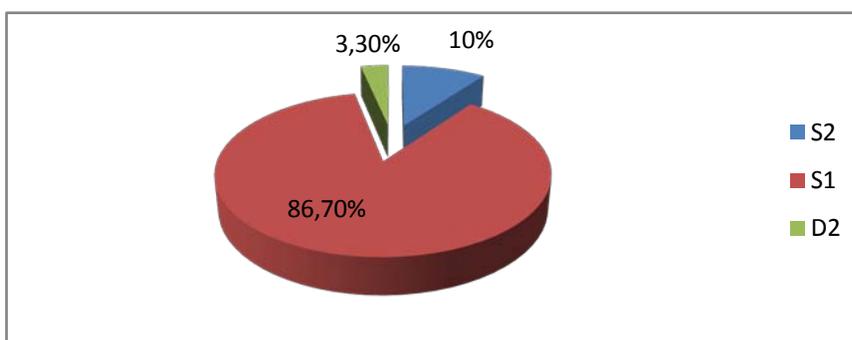
b. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini, jika dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, frekuensi terbesar berada pada kelompok tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 52 orang guru atau sebesar 86,70% dari seluruh jumlah sampel. Distribusi frekuensinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	S2	6	10
2	S1	52	86,7
3	D2	2	3,3
Jumlah		60	100

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Pie Frekuensi Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir

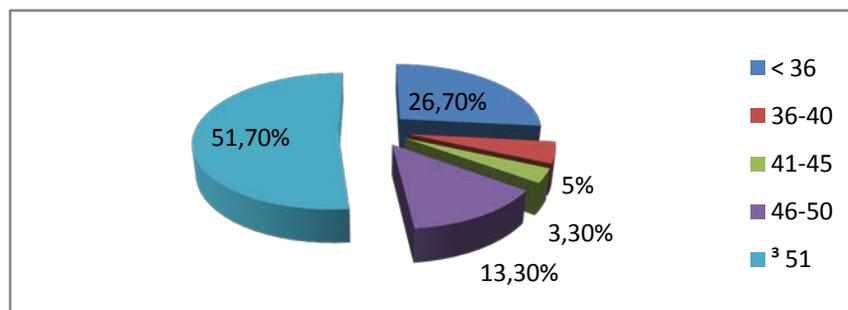
c. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan usia dibagi dalam rentang usia <36 tahun sebanyak 16 orang guru atau sebesar 27,70%, rentang usia 36-40 tahun sebanyak 3 guru atau sebesar 5%, rentang usia 41-45 tahun sebanyak 2 guru atau sebesar 3,3%, pada rentang usia 46-50 sebanyak 8 guru atau sebesar 13,3%, dan pada rentang usia ≥ 51 tahun sebanyak 31 guru atau 51,7%. Adapun jika dibuat dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Dsitribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	%
1	< 36	16	26,7
2	36 – 40	3	5
3	41 – 45	2	3,3
4	46 – 50	8	13,3
5	≥ 51	31	51,7
Jumlah		60	100

Jika digambarkan ke dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Pie Frekuensi Berdasarkan Usia

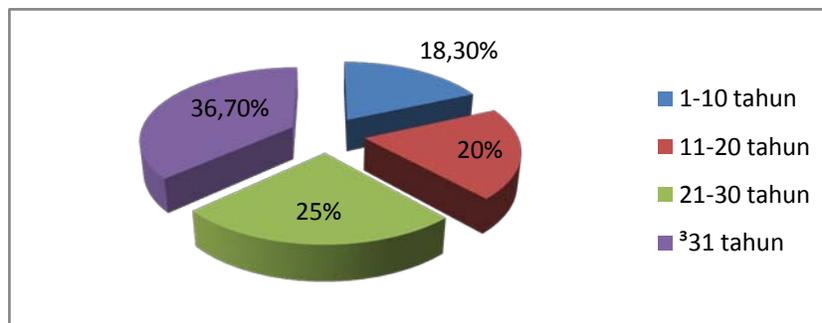
d. Karakteristik Sampel Berdasarkan Masa Kerja

Sampel dalam penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan masa kerja, terdiri dari rentang masa kerja 1-10 tahun sebanyak 11 guru atau sebesar 18,3%, 11-20 tahun sebanyak 12 guru atau sebesar 20%, 21-30 tahun sebanyak 15 guru atau sebesar 25% , dan masa kerja ≥ 30 tahun sebanyak 22 guru atau sebesar 36,70%. Jika dibuat ke dalam bentuk tabel akan terlihat seperti berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	1 – 10 tahun	11	18,3
2	11 – 20 tahun	12	20
3	21 – 30 tahun	15	25
4	≥ 31 tahun	22	36,7
Jumlah		60	100%

Jika disajikan ke dalam bentuk diagram yaitu seperti berikut:



Gambar 4.4 Diagram Pie Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

B. Deskripsi Data di Lapangan

1. Deskripsi Data Budaya Kerja (Variabel X)

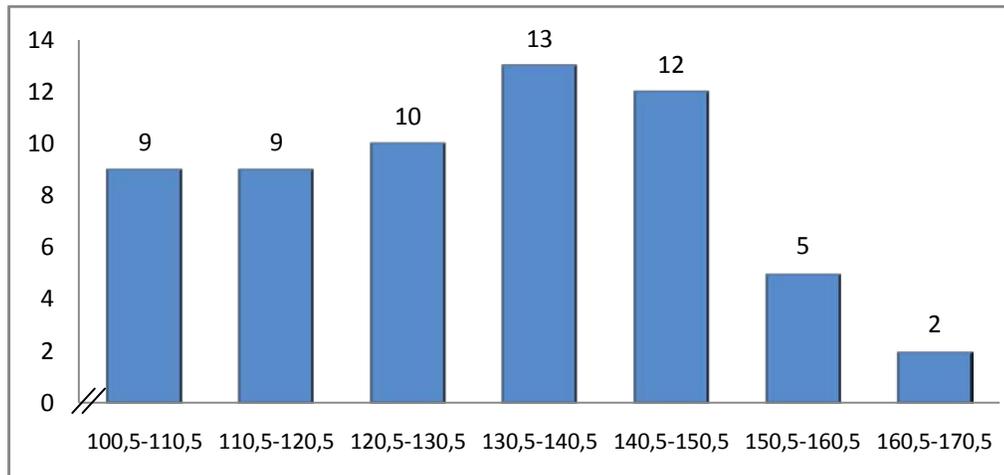
Sesuai dengan indikator yang diteliti, digunakan angket dengan 35 item pernyataan yang sebelumnya telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas mengenai variabel budaya kerja. Angket budaya kerja ini telah dijawab oleh guru yang menjadi sampel penelitian, yaitu guru SD Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Dalam variabel Budaya Kerja diperoleh data dari 60 guru yang menjadi sampel, didapat skor tertinggi yaitu 168 dan skor terendah 101, dengan perolehan skor rata-rata 130,42 dan simpangan baku sebesar 16,95. Perolehan data selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Budaya Kerja

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
101-110	100,5 - 110,5	105,5	9	15
111-120	110,5 - 120,5	115,5	9	15
121-130	120,5 - 130,5	125,5	10	17
131-140	130,5 - 140,5	135,5	13	22
141-150	140,5 - 150,5	145,5	12	20
151-160	150,5 - 160,5	155,5	5	8
161-170	160,5 - 170,5	165,5	2	3
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah guru yang mendapat skor di atas rata-rata yaitu sebanyak 32 guru atau sebesar 53,33%, sedangkan yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 28 guru atau sebesar 46,67%. Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Histogram Budaya Kerja

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada rentang batas kelas 130,5 – 140,5, sedangkan frekuensi terendah terletak pada rentang batas kelas 160,5 - 170,5. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat budaya kerja dapat diketahui dengan cara :

- 1) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata skor dikurangi simpangan baku sampai dengan rata-rata skor ditambah simpangan baku, hasilnya sebagai berikut:

$$130,42 - 16,95 = 113,46 = 113$$

$$130,42 + 16,95 = 147,37 = 147$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah

$$113 - 147$$

- 2) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 147 atau ≥ 148 sampai dengan skor tertinggi, yaitu 148-170.
- 3) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 113 ~~ata~~112 sampai dengan skor terendah yang didapat, yaitu 101- 112.

Berdasarkan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel budaya kerja dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sampel 60 guru, sebagian besar mendapat skor antara 113-147, yakni sebanyak 37 orang guru.

2. Deskripsi Data Kinerja (Variabel Y)

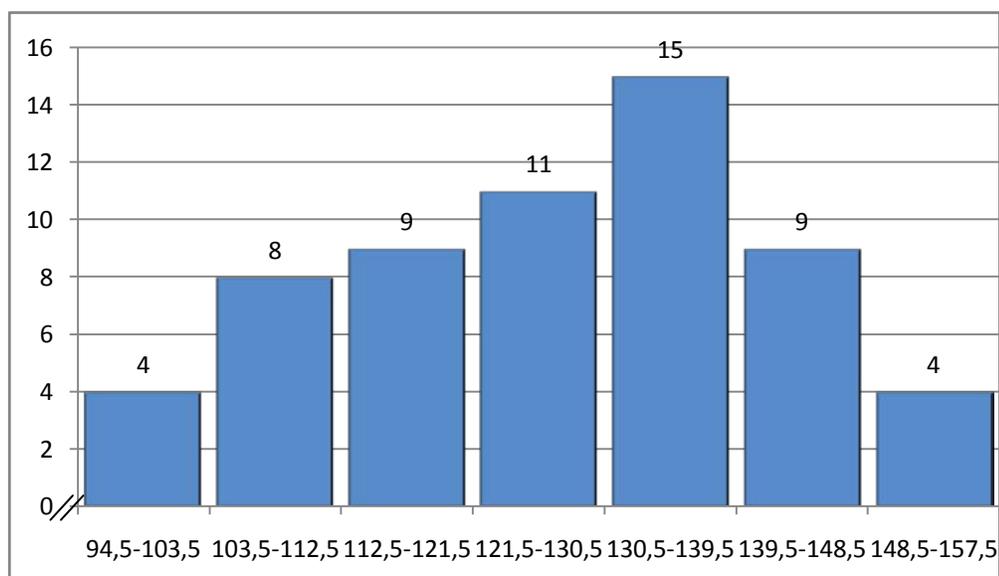
Sesuai dengan indikator yang diteliti, digunakan angket dengan 32 item pernyataan yang sebelumnya telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas mengenai variabel kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil angket kinerja guru, diperoleh data dari 60 guru memiliki skor tertinggi 159, dan skor terendah 95, dengan skor rata-rata 127,23 dan simpangan baku sebesar 15,75. Perolehan data selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
95-103	94,5 - 103,5	99	4	7
104-112	103,5 - 112,5	108	8	13
113-121	112,5 - 121,5	117	9	15
122-130	121,5 - 130,5	126	11	18
131-139	130,5 - 139,5	135	15	25
140-148	139,5 - 148,5	144	9	15
149-157	148,5 - 157,5	153	4	7
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 31 guru atau sebesar 51,67%, dan yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 29 guru atau sebesar 48,33%. Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Histogram Kinerja Guru

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada rentang batas kelas 130,5 – 139,5 dan frekuensi terendah terletak pada batas kelas 94,5-103,5 dan 148,5–157,5. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata kinerja guru dapat diketahui dengan cara :

- 1) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata skor dikurangi simpangan baku sampai dengan rata-rata skor ditambah simpangan baku, maka hasilnya :

$$127,23 - 15,75 = 111,48 = 111$$

$$127,23 + 15,75 = 142,99 = 143$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 111-143.

- 2) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 143 atau ≥ 144 sampai dengan skor tertinggi, yaitu 144-157.
- 3) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 111 atau ≤ 110 sampai dengan skor terendah yang didapat, yaitu 95-109.

Berdasarkan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kinerja guru dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 60 sampel guru, sebagian besar mendapatkan skor antara 111–143, yakni sebanyak 39 guru

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah H_0 ditolak jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} atau H_0 diterima jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} .

Berdasarkan pengujian normalitas yang menggunakan uji *Liliefors*, diperoleh L_{hitung} terbesar variabel $X=0,0691$ ¹. sedangkan nilai kritis L_{tabel} untuk jumlah sampel $n=60$ dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah $0,1143$. Dengan demikian nilai $L_{hitung}=0,0691 < L_{tabel}=0,1143$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal.

Adapun perhitungan uji normalitas instrumen pada variabel Y yang menggunakan *Liliefors*, diperoleh L_{hitung} terbesar variabel $Y=0,0595$ ², sedangkan nilai kritis L_{tabel} untuk jumlah sampel $n=60$ dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah $0,1143$. Dengan demikian nilai $L_{hitung}=0,0595 < L_{tabel}=0,1143$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi normal.

Dari perhitungan variabel X dan Y terlihat bahwa nilai L_{tabel} (angka kritis) yang didapat lebih besar dari L_{hitung} yang berarti bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

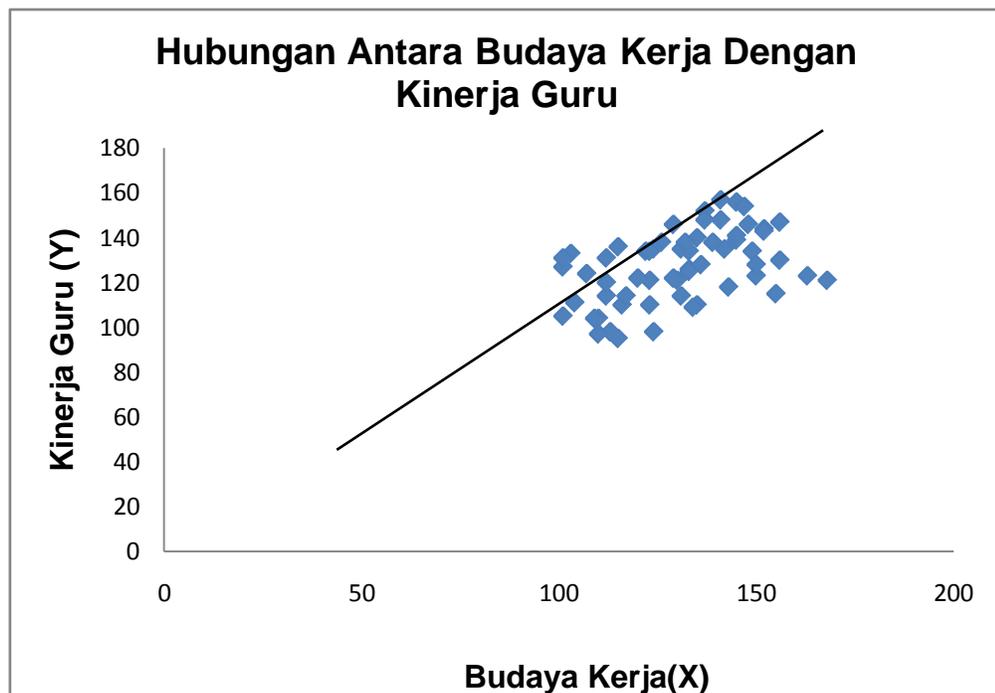
2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji regresi linier antara kedua variabel penelitian ini diperoleh nilai atau

¹ Lampiran 15, Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

² Lampiran 16, Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y

persamaan $\hat{Y} = 70,67 + 0,43X^3$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien $a=70,67$ dan konstanta $b=0,43X$. Dari persamaan regresi linier tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.7 Diagram Pencar Hubungan Antara Budaya Kerja Dengan Kinerja Guru

Kemudian selanjutnya melakukan uji kelinieran regresi dengan ketentuan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Adapun untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam tabel berikut:

³ Lampiran 17, *Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier*

Tabel 4.6 Sumber Varians

Sumber Varians	DK	JK	KT=JK/DK	F
regresi (a)	1	971299,27	971299,27	16,1613
regresi(b1a)	1	3190,5263	3190,5263	
residu	58	11450,207	197,41736	
Tuna Cocok	36	7685,540	213,48723	1,24758
Kekeliruan	22	3764,667	171,12121	

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui F tabel sebesar 1,9537⁴ dan F hitung sebesar 1,2476⁵. Dikarenakan 1,2476 < 1,9537 atau F hitung < F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut linier.

3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1) Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara budaya kerja dengan kinerja guru SDN di Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Setelah mendapatkan data lalu diolah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,4668⁶. Dan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,020⁷, untuk nilai kritis

⁴ Lampiran 22, Uji Kolinieran Regresi

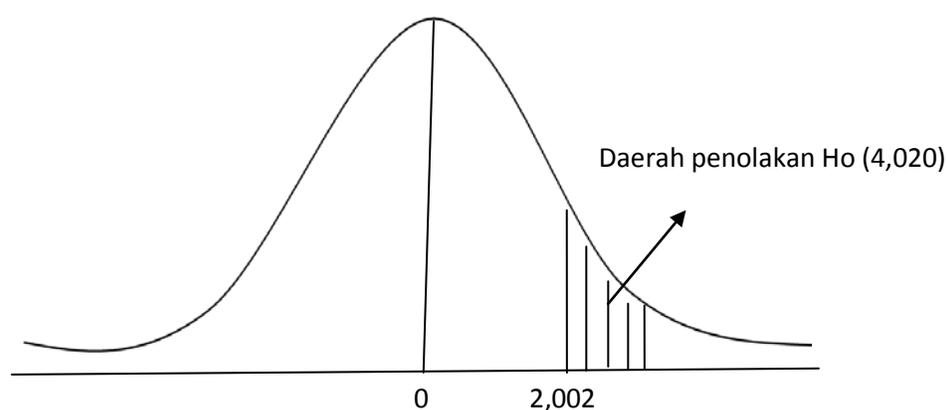
⁵ *Ibid.*

⁶ Lampiran 18, Perhitungan Uji Koefisien Korelasi Untuk Pengujian Hipotesis

⁷ Lampiran 20, Perhitungan Uji Hipotesis Koefisien Korelasi

pengujian dengan derajat kebebasan $dk=58$ dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ maka pengujian dari daftar distribusi diperoleh $t_{0,95}$ adalah sebesar 2,002. Ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,020 > 2,002$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi secara signifikan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya kerja dengan kinerja guru. maka H_0 dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan ditolak.



Gambar 4.9 Kurva Uji – t untuk Pengujian Hipotesis Koefisien Korelasi

Dari gambar kurva di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan:

- a. Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara Budaya Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara Budaya Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Dari hasil harga t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} kesimpulan yang dapat ditarik adalah tinggi rendahnya budaya kerja ada hubungannya dengan kinerja guru. Semakin efektif budaya kerja maka semakin tinggi kinerja guru.

Untuk koefisien determinasi antara kedua variabel adalah 21,79%⁸. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja memberikan kontribusi sebesar 21,79% terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Sedangkan, 78,21% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain budaya kerja.

2) Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara budaya kerja dengan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Budaya

⁸ *Op.Cit*, Lampiran 18

Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif, yakni apabila budaya kerja kondusif maka kinerja guru akan meningkat, dan berlaku sebaliknya. Hal ini dikarenakan budaya kerja yang kondusif terhadap kinerja disebabkan oleh budaya kerja yang kondusif.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* antara Budaya Kerja dengan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Matraman Jakarta Timur, diperoleh nilai r sebesar 0,4668 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,020 untuk uji satu pihak dengan $dk = 58$ serta signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi diperoleh $t_{0,95}$ adalah sebesar 2,002. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,020 > 2,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan sebelumnya, diterima. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat terlihat adanya hubungan yang positif antara Budaya Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin kondusif budaya kerja maka semakin tinggi kinerja guru.

Adapun kontribusi yang diberikan budaya kerja terhadap kinerja guru adalah sebesar 21,79%. Dan dari nilai tersebut dapat memberi gambaran bahwa kondusifnya budaya kerja yang ada dapat

mempengaruhi kinerja guru dalam bekerja, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi baik dari dalam (*internal*) individu guru yang meliputi tingkat pendidikan, motivasi, pengalaman mengajar, dan sebagainya.

Setelah peneliti mengadakan penelitian, hasil yang didapat terkait dengan Budaya Kerja Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur menunjukkan bahwa budaya kerja yang ada sudah cukup kondusif. Menurut hasil interpretasi data budaya kerja, maka diperoleh data dengan kategori sedang atau sama dengan rata-rata. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru mendapatkan skor antara 113-147, yakni sebanyak 37 orang guru. Jadi, hasil yang didapat terkait dengan budaya kerja SD Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur menunjukkan bahwa budaya kerja cukup kondusif.

Jika dilihat secara keseluruhan menurut hasil interpretasi data kinerja guru, maka diperoleh data dengan kategori sedang atau sama dengan rata-rata dengan skor antara 111 – 143, yakni sebanyak 39 guru.

Dari pembahasan kedua variabel di atas maka dapat dikatakan bahwa kontribusi budaya kerja dengan kinerja guru adalah sebesar 21,79%. Dari hasil nilai tersebut dapat memberikan gambaran bahwa budaya kerja yang kondusif dapat membuat kinerja guru semakin meningkat. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan kebenaran

adanya hubungan antara budaya kerja terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur seperti yang telah di jelaskan pada bab 2.